



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
TENAGA KERJA INDONESIA UNTUK
BEKERJA KE LUAR NEGERI**

(Studi kasus di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh :
Riski Adi Fitriansah
NIM : 070810101209

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
TENAGA KERJA INDONESIA UNTUK
BEKERJA KE LUAR NEGERI**

(Studi kasus di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

oleh
Riski Adi Fitriansah
NIM : 070810101209

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
TENAGA KERJA INDONESIA UNTUK
BEKERJA KE LUAR NEGERI**

(Studi kasus di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
Riski Adi Fitriansah
NIM : 070810101209

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
TENAGA KERJA INDONESIA UNTUK
BEKERJA KE LUAR NEGERI**

(Studi kasus di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

Oleh :

Riski Adi Fitriansah

NIM : 070810101209

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, MSi
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Riski Adi Fitriyah
NIM : 070810101209
Jurusan : IESP
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja
Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi tersebut disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2015

Yang menyatakan,

Riski Adi Fitriyah

NIM: 070810101209

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia
Untuk Bekerja Ke Luar Negeri
Nama : Riski Adi Fitriansah
Jurusan : IESP
Konsentrasi : Sumberdaya Manusia

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, MSi
NIP. 1960622 1987022 002

Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes
NIP. 19641108 1989022 001

Mengetahui
Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes
NIP. 19641108 1989022 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Nurcahyo. SH, dan Ibu BR. Nurhidayatin, serta kakak tercinta Perdana Yulintinia Cahyani. Terima kasih untuk kesabaran, doa, nasihat, dan dukungan yang tiada henti-hentinya serta semangat untuk terus menjalani kehidupan ini dengan ikhlas dan keimanan kepada Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW.
2. Terima kasih untuk sahabat baik, keluarga, dan teman-teman ku di Universitas Jember yang telah memberikan semangat, dan motivasi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“lebih baik membangun rumah sendiri daripada membangun rumah orang”

(Penulis)

RINGKASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri; Riski Adi Fitriansah, 070810101209; 2015; - Halaman; Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Kependudukan merupakan masalah serius, tidak hanya bagi Negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga bagi Negara maju, migrasi internasional sering kali memainkan peranan penting dalam memperbaiki keseimbangan antara pertumbuhan penyediaan buruh dan kebutuhan, meskipun ini merupakan fenomena yang wajar, tapi pada dasarnya migrasi sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih. Harapan mendapatkan upah yang lebih tinggi serta tingkat kurs mata uang antara Indonesia dan uang Negara lain yang relative lebih tinggi.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah TKI asal kecamatan patrang, Kabupaten Jember yang akan berangkat ke luar negeri antara bulan april-juni. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, karena dengan alat analisis ini dapat diketahui variabel mana yang paling dibutuhkan dan berpengaruh secara kuat dan signifikan terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri, dari hasil perhitungan, terdapat pengaruh secara simultan antara umur, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Serta, Terdapat pengaruh secara parsial antara umur, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri, dan faktor pendapatan merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

SUMMARY

Factors That Affect Interests of Indonesian Workers Abroad To Work; Riski Adi Fitriansah, 070810101209; 2015; - Page; IESP Department, Faculty of Economics, University of Jember.

Population is a serious problem, not only for developing countries like Indonesia, but also for developed countries, international migration often play an important role in improving the balance between labor supply growth and needs, although this is a natural phenomenon, but basically the migration is essential for getting more attention. Expectations get higher wages and currency exchange rate between Indonesia and other countries money relatively higher.

Population and sample in this research is migrant workers from Patrang sub-district of Jember who will go abroad between april-june. Analyzer used in this research is multiple linear regression analysis, because with this analysis tool can know which variables are most needed and a strong and significant effect on the interests of Indonesian workers to work abroad, from the calculation, there is a simultaneous effect between age, education level, number of income, number of family and work experience to the interests of former Indonesian workers to work abroad in the district of Jember Patrang. As well, are partial effect between age, education level, number of income, number of family and work experience to the interests of former Indonesian workers to work abroad, and the income factor is the most dominant factor affecting the interest of former Indonesian workers to work abroad in the district of Jember Patrang.

PENGESAHAN
Judul Skripsi
ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN
TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Riski Adi Fitriyah

NIM : 070810101209

Jurusan : IESP

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

30 April 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P
NIP. 19550425 198503 1 001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purtomo S. M.Si
NIP. 19581024 198803 1 001 (.....)
3. Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si
NIP. 1970206 199403 1 002 (.....)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, MSi selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua inspirasi, pemahaman, dan dinamisasi perjalanan menuntut ilmu dengan nuansa dan konsep berilmu pengetahuan yang sesungguhnya;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan dalam menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Kedua Orang Tuaku, Bapak Nurcahyo. SH, dan Ibu BR. Nurhidayatin, serta kakak tercinta Perdana Yulintinia Cahyani, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
7. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Pengertian Mobilitas Penduduk	5
2.1.2 Teori Migrasi	6
2.1.2.1 Teori Migrasi Lee	6
2.1.2.2 Teori Ravenstein.....	8
2.1.2.3 Teori Lewis.....	8
2.1.2.4 Teori Todaro	10
2.1.3 Faktor yang Mendorong Masyarakat Menjadi TKI	12

	13
2.1.3.1 Faktor Umur	12
2.1.3.2 Faktor Pendidikan.....	13
2.1.3.3 Faktor Pendapatan	13
2.1.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	13
2.1.3.5 Pengalaman Kerja.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Konseptual	17
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Unit Analisis.....	18
3.3 Populasi dan Sampel.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5 Metode Analisis Data	20
3.5.1 Analisis Linear Berganda	20
3.5.2 Uji Statistik	20
3.5.3 Uji Ekonometrika.....	22
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
4.1.1 Keadaan Geografis.....	26
4.1.2 Kependudukan.....	26
4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	27
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha	28
4.2 Diskripsi Variabel Penelitian	28
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	32
4.3.1 Persamaan Regresi.....	33
4.3.2 Uji F.....	34
4.3.3 Uji t	35
4.3.4 Uji R ²	37
4.4 Uji Asumsi Klasik	38
4.4.1 Uji Normalitas	38

	14
4.4.2 Uji Multikolinieritas	39
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	40
4.5 Pembahasan	41
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR BACAAN.....	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	16
2.2	Kerangka Konseptual Penelitian	17
4.1	Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	27
4.2	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	27
4.3	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
4.4	Responden Berdasarkan Umur	29
4.5	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
4.6	Responden Berdasarkan Pendapatan	30
4.7	Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	31
4.8	Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	31
4.9	Responden Berdasarkan Minat menjadi TKI	32
4.10	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	33
4.11	Rekap Hasil Uji T	36
4.12	Sumbangan Efektif Variabel Bebas.....	38
4.13	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	39
4.14	Hasil Uji Normalitas	40
4.15	Hasil Uji Heterokedastisitas	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Faktor Tempat Asal, Tempat Tujuan, dan Faktor Penghambat Migrasi	7
2.2	Hubungan Tingkat Upah Dan Penawaran Buruh	10
2.3	Kerangka Konseptual	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1	kuisisioner	49
2	Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	51
3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	53
4	Analisis Regresi Linear Berganda	55
5	Uji Asumsi Klasik	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan masalah serius tidak saja bagi negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga negara maju. Selama pertumbuhan penduduk diikuti dengan peningkatan penghasilan berarti negara tersebut masih dalam proses pengembangan. Namun demikian di masa datang, jika pertumbuhan penduduk tidak bisa dikendalikan maka dampaknya akan mengakibatkan turunnya daya tampung dan daya dukung lingkungan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti membutuhkan penyediaan pangan, perumahan, lahan untuk bekerja dan lapangan pekerjaan yang cukup (Tjiptoherijanto, 1997:34).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk tinggi, sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan jumlah kesempatan kerja di dalam negeri berakibat pada banyaknya penduduk atau para pencari kerja melakukan migrasi ke luar negeri. Pindahnya tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, dan politik yang ada di negara tersebut, oleh karena tersebut pemerintah harus memperhatikan gerak migrasi Internasional sebagai suatu fenomena alami sebagaimana halnya keinginan seseorang untuk pindah dari desa ke kota atau satu daerah satu ke daerah lain dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya. Pemerintah berkepentingan mengatur arus migrasi tenaga kerja internasional ini manakala proses migrasi tersebut telah mengganggu perkembangan ekonomi nasional (Tjiptoherijanto, 1997:43).

Migrasi internasional seringkali memainkan peranan penting dalam memperbaiki keseimbangan antara pertumbuhan penyediaan buruh dan kebutuhan. Umumnya migrasi secara profesional lebih menyokong pertumbuhan angkatan kerja daripada pertumbuhan pendapatan (Munir, 2000:76). Pertumbuhan penduduk yang tinggi yang tidak diimbangi dengan kemampuan perekonomian untuk menyediakan lapangan kerja merupakan daya dorong (*push factor*),

sedangkan tingkat upah di luar negeri jauh lebih tinggi merupakan daya tarik (*pull factor*) bagi angkatan kerja untuk bekerja di luar negeri. Selain sebagai media dalam pemenuhan terhadap permintaan lapangan kerja yang tinggi di dalam negeri, pada tingkatan makro migrasi internasional dapat menambah devisa Negara dari uang pendapatan para tenaga kerja di sana yang disebut *remittance*, yang sebagian dikirimkan ke Indonesia. Devisa Negara dari sumber ini berbeda dengan sumber yang lain, dalam artian tidak memerlukan biaya atau anggaran dari pemerintah baik yang disalurkan melalui Departemen Tenaga Kerja maupun lembaga-lembaga lain. Semua kebutuhan pembiayaan pengiriman hampir semuanya dibebankan pada tenaga kerja dan tidak memerlukan anggaran dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selain itu pada tingkatan mikro uang kiriman tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga migran (Sumarsono, 1998:21).

Meskipun migrasi merupakan fenomena wajar, tetapi pada dasarnya migrasi sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih, karena migrasi dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi daerah asal atau daerah tujuan. Oleh karena itu perlu identifikasi mengenai *push and pull factor* untuk mengambil kebijakan pembangunan sumber daya manusia. Atas dasar uraian di atas, maka pengiriman tenaga kerja menjadi sangat penting untuk digunakan sebagai alternatif perluasan lapangan kerja khususnya di Jember, dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang tidak disertai perluasan lapangan kerja akan mengakibatkan kemiskinan secara absolut (Tjiptoherijanto, 1997:57).

Berkembangnya arus migrasi antar negara seperti yang berlangsung dari Indonesia ke berbagai negara (Malaysia, Arab Saudi, Hongkong dan lain-lain) sedikit banyak juga dipengaruhi oleh terjadinya krisis moneter yang terjadi di daerah asal migrasi. Harapan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi menjadikan salah satu alasan mereka untuk bekerja ke luar negeri. Hal ini dikarenakan banyak lapangan kerja yang tersedia di luar negeri tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi mendapatkan upah yang tinggi. Selain itu adanya perbedaan tingkat kurs antara mata uang Indonesia dengan mata uang negara lain yang relatif tinggi. Alasan itulah yang

menyebabkan banyaknya para calon tenaga kerja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
3. Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh secara simultan antara umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial antara umur, tingkat pendidikan, pendapatan, Jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sumbangan bahan penelitian ilmiah bagi dinas pendidikan perguruan tinggi dan pemerhati masalah ketenagakerjaan, khususnya Tenaga Kerja Indonesia (TKI);
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas khususnya Dinas Tenaga Kerja dalam menentukan kebijakan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di masa datang;
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Mobilitas Penduduk

Migrasi merupakan gejala gerak secara horisontal untuk pindah tempat tinggal, dan pindahnya tidak terlalu dekat melainkan melintas batas administrasi, pindah ke unit administrasi lain, kelurahan, kecamatan, kota, kabupaten, dan negara (Prawiro, 1998:76). Pada dasarnya manusia melakukan mobilitas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan kata lain dapat dinyatakan seseorang akan melakukan mobilitas dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan atau pendapatan. Dengan demikian daerah mobilitas penduduk merupakan daerah dimana terdapat peluang yang besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau peningkatan pendapatan.

Mobilitas penduduk mempunyai pengertian pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, baik untuk sementara maupun jangka waktu yang cukup lama atau menetap (Ananta, 1993:43). Mobilitas penduduk dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk tidak permanen. Mobilitas penduduk permanen atau migrasi merupakan gerakan penduduk yang melintas batas desa dalam periode dan kurun waktu enam bulan atau lebih dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Sedangkan mobilitas tidak permanen adalah bentuk mobilitas penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud untuk menetap (Mantra, 2003:173).

Berdasarkan tujuan individu atau kelompok melakukan mobilitas, maka mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi :

1. mobilitas tradisional, yaitu dimana penduduk melakukan mobilitas atas dasar untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama pangan. Aktifitas mobilitas tradisional merupakan arus desa ke kota yang termasuk urbanisasi;
2. mobilitas pra-modern, adalah transisi dari mobilitas tradisional menuju mobilitas modern. Dalam hal ini penduduk mulai melakukan mobilitas dengan tujuan yang lebih luas;

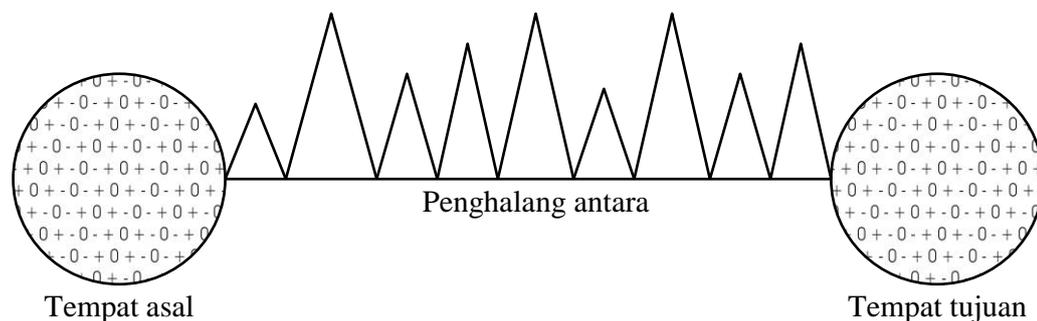
3. mobilitas modern, yaitu dimana mobilitas penduduk sudah melampaui batas-batas negara dengan berbagai tujuan baik kegiatan perdagangan maupun berwisata;
4. mobilitas canggih atau super modern, dimana mobilitas dilakukan telah melampaui pengertian berwisata secara wajar yang dapat dimasukkan dalam kategori berfoya-foya dengan konsumsi yang berlebihan.

2.1.2 Teori Migrasi

2.1.2.1 Teori Migrasi Lee

Definisi dalam arti luas tentang migrasi menurut Lee adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri. Keputusan seseorang migrasi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan bermigrasi, yaitu: (1) faktor-faktor yang terdapat di daerah asal; (2) faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan; (3) faktor penghalangan antara; (4) faktor pribadi. Faktor-faktor penentu sebagai faktor penarik atau pendorong diformulasikan sebagai tanda positif (+) dan negatif (-) serta faktor yang tidak berpengaruh (0). Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif (+), negatif (-) maupun netral (0). Faktor negatif di daerah asal berarti mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal tersebut, sebaliknya jika faktor positif menandakan bahwa daerah asal sebagai penghambat seseorang untuk melakukan migrasi. Faktor negatif di daerah tujuan menandakan bahwa daerah tujuan tidak menarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Faktor positif di daerah tujuan mempunyai arti penarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi dan meninggalkan daerah asalnya. Untuk faktor netral, berarti tidak mempunyai pengaruh bagi seseorang untuk melakukan migrasi.



Sumber : Mantra (2003:181)

Gambar 2.1 Faktor Tempat Asal, Tempat Tujuan dan Faktor Penghambat Migrasi

Keterangan : (+) = Faktor penarik
 (-) = Faktor pendorong
 (0) = Faktor netral.

Terjadinya migrasi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik yang mempengaruhi secara bersama-sama, apabila faktor penarik di daerah tujuan lebih besar dari faktor penghambat dari daerah asal maka seseorang akan pindah ke daerah tujuan tersebut. Faktor pendorong dapat disebabkan karena: (1) kurangnya sumber-sumber alam yang tersedia; (2) sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal; (3) tekanan-tekanan politik, agama dan tekanan dari suku; (4) tidak cocok dengan budaya atau adat di daerah asal; (5) alasan pekerjaan atau perkawinan yang tidak bisa mengembangkan karier pribadi; (6) karena faktor bencana alam. Sedangkan faktor penarik yang berasal dari tempat tujuan dapat berupa: (1) adanya kesempatan memasuki lapangan pekerjaan yang cocok; (2) adanya kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik; (3) keadaan lingkungan yang menyenangkan; (4) adanya tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung. Untuk faktor penghalang antara yaitu faktor biaya dari tempat asal menuju ke tempat tujuan yang baru.

Faktor pribadi mempunyai peranan yang sangat penting karena faktor-faktor nyata yang ada di daerah asal dan di tempat tujuan bukan merupakan faktor utama, karena pada akhirnya kembali pada pribadi masing-masing tentang pertimbangan antara faktor-faktor tersebut.

2.1.2.2 Teori Migrasi Ravenstein

Menurut Mantra (2003:187), Teori Ravenstein disusun dalam bentuk hukum migrasi tahun 1885 yang meliputi 10 hukum migrasi, yaitu :

1. para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai negara tujuan;
2. faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibanding dengan daerah asal;
3. berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang yang ingin bermigrasi;
4. informasi negatif dari daerah tujuan menurunkan niat penduduk (migran potensial) untuk berprestasi;
5. semakin tinggi pengaruh ke kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya;
6. semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas;
7. para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, jadi arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah datangnya informasi;
8. pola migrasi bagi seseorang atau sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi untuk kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan atau epidemi;
9. penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berstatus kawin;
10. penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melakukan mobilitas dari pada yang berpendidikan rendah.

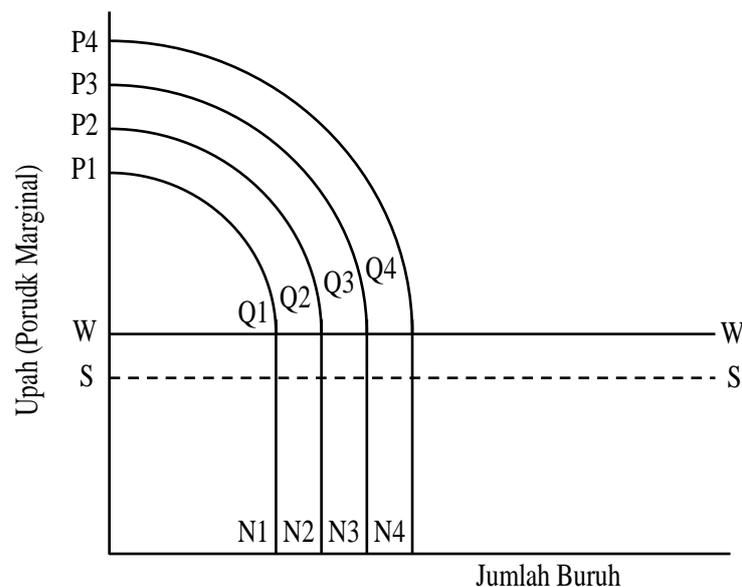
2.1.2.3 Teori Migrasi Lewis

Menurut pengamatan Lewis disebutkan bahwa negara-negara yang sedang berkembang mempunyai struktur ekonomi yang bercorak agraris, dimana sumbangan keluaran maupun penyerapan tenaga kerja terbesar adalah sektor pertanian. Teori migrasi Arthur Lewis secara implisit menyatakan perpindahan

tenaga kerja dari sektor subsistem atau pertanian ke sektor modern atau kapitalis disebabkan oleh adanya perbedaan upah riil antara tempat asal dan tempat tujuan (Jhingan, 2002:156).

Menurut Lewis, perekonomian di bagian menjadi dua sektor yakni sektor tradisional dan sektor modern. Sektor tradisional yang dimaksud adalah sektor pertanian di pedesaan dengan produktivitas yang rendah, mengalami kelebihan penawaran tenaga kerja. Sektor perekonomian yang kedua, adalah sektor industri dan sektor modern lainnya yang terdapat di perkotaan dengan produktivitas yang tinggi, mengalami kelangkaan tenaga kerja selama proses perkembangannya. Selama proses perkembangan sektor modern berlangsung, sektor tersebut membutuhkan tenaga kerja bare. Penawaran tenaga kerja dari kota relatif terbatas, kekurangan itu dipasok dari sektor pertanian dari pedesaan yang mengalami kelebihan tenaga kerja. Surplus yang diperoleh diinvestasikan kembali pada aktiva kapitalis baru. Pembentukan modal berlangsung dan lebih banyak orang di pekerjaan dari sektor subsistem. Proses tersebut terus berlangsung sampai surplus buruh menghilang (Jhingan, 2002:157).

Teori Lewis dapat dijelaskan dengan bantuan Gambar 2.2. Berdasarkan gambar tersebut, garis horizontal OX mengukur kuantitas buruh yang bekerja dan garis vertikal OY adalah upah dan produk marginal. OS menggambarkan upah subsisten rata-rata di sektor subsisten, dan OW upah kapitalis. Pada upah di sektor kapitalis sebesar OW, penawaran buruh bersifat tidak terbatas sebagaimana ditunjukkan oleh kurva penawaran buruh yang horizontal WW. Mula-mula waktu buruh ON, dipekerjakan di sektor kapitalis, produktivitas marginalnya adalah P_1Q_1 dan output total sektor ini adalah $O P_1Q_1N_1$. Dari output inilah dibayar upah yang sama dengan area OWQ_1N_1 . Area yang tersisa WP_1Q_1 menunjukkan output surplus. Inilah surplus kapitalis atau laba total yang dihasilkan oleh sektor kapitalis. Bilamana surplus ini diinvestasikan kembali, kurva produktivitas marginal berubah naik ke P_2Q_2 .



Sumber : Jhingan (2002:158)

Gambar 2.2 Hubungan antara Tingkat Upah dan Penawaran Buruh

Sekarang surplus kapitalis dan pekerjaan lebih besar daripada sebelumnya, masing-masing menjadi WP_2Q_2 dan ON_2 . Reinvestasi lebih lanjut menaikkan kurva produktivitas marginal dan tingkat pekerjaan ke WP_3Q_3 dan ON_3 dan seterusnya, sampai seluruh buruh yang surplus diserap di sektor kapitalis. Setelah itu, kurva penawaran WW akan miring dari kiri kanan atau seperti kurva penawaran biasa, dan upah serta pekerjaan akan terus naik bersama pembangunan.

2.1.2.4 Teori Migrasi Todaro

Todaro mengkritik teori Lewis-Fei-Ranis tentang asumsi yang digunakan di antaranya : (1) Lewis menganggap bahwa perpindahan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja di sektor perkotaan adalah sebanding dengan tingkat penanaman modal di kota, jika dari kelebihan keuntungan yang diperoleh diinvestasikan dalam bentuk modal hal ini memungkinkan bahwa upah nyata dalam bentuk uang dan lapangan kerja tidak akan berubah sama sekali, (2) kenyataannya kelebihan tenaga kerja di kota lebih besar dari pada di pedesaan, (3) upah di kota mempunyai kecenderungan untuk naik.

Selanjutnya Todaro merumuskan suatu bentuk model migrasi yang dikenal dengan pendapatan yang diharapkan "*expected income*" model of rural-urban migration. Selanjutnya model tersebut dikembangkan oleh Harris Todaro. Model

ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Besarnya harapan dikarenakan : (1) perbedaan upah riil antara desa dan kota dan (2) kemungkinan mendapatkan pekerjaan. Seseorang melakukan migrasi ke kota karena rendahnya income yang diperoleh di pedesaan, jika dibandingkan dengan income di kota. Selama 'nilai sekarang' dari pendapatan yang diharapkan itu melampaui perencanaan para migran maka keputusan melakukan migran ke kota adalah benar.

Teori ini pada dasarnya menganggap bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan memperoleh income di kota lebih besar dari pada di pedesaan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai terbatas dan tidak dapat segera untuk mendapatkannya, sehingga mungkin akan menganggur atau setengah menganggur selama periode tertentu. Penghasilan yang diharapkan oleh para migran akan ditentukan, baik oleh tingkat penghasilan di sektor modern di kota yang masih lebih baik dari pada menjadi setengah menganggur ataupun menganggur di sektor tradisional.

Para migran akan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam memperoleh pekerjaan bagi mereka, baik di sektor pedesaan maupun sektor perkotaan, dimana mereka akan memilih sektor yang memberikan pendapatan yang lebih besar. Seseorang melakukan migrasi karena didorong oleh rendahnya *income* di desa dan ditarik oleh harapan akan mendapatkan *income* yang lebih besar di kota.

Model migrasi Todaro mempunyai karakteristik dasar di antaranya :

1. Migrasi didorong terutama pertimbangan faktor ekonomi yang rasional dan faktor psikis.
2. Bermigrasi didasarkan pada harapan pendapatan, dimana ditentukan oleh dua variabel yaitu perbedaan upah antara di kota dan di desa dan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota berkaitan dengan tingkat pengangguran yang tinggi di kota maka akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan.

4. Tingkat migrasi yang berkait dengan pertumbuhan kesempatan kerja di kota yang berlebihan adalah rasional dan perbedaan pendapatan yang besar antara pedesaan dan perkotaan yang mengakibatkan pengangguran di kota meningkat, di mana keadaan ini tidak bisa dihindari karena adanya keseimbangan antara kota dan desa yang dialami oleh negara-negara yang masih belum berkembang.

2.2 Faktor-faktor yang Mendorong Masyarakat Memilih Menjadi Tenaga Kerja ke Luar Negeri

Bekerja ke luar negeri mempunyai daya tarik tersendiri yang mendorong masyarakat memilih untuk bekerja keluar negeri. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah umur, pendidikan, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja.

2.2.1 Faktor Umur

Umur merupakan salah satu indikator yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan aktifitas pekerjaan atau usaha. Semakin meningkatnya umur seseorang maka semakin besar keputusan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut mengingat bahwa semakin tua seseorang maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar, terutama yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka keputusan seseorang untuk mencari nafkah cenderung meningkat.

Simanjuntak (1998:48), menyatakan bahwa setiap terjadi pertambahan umur pada dasarnya adalah semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur muda lebih besar dari pada proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur dewasa.

Sumarsono (2003:15), menyatakan bahwa pada saat umur prima seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu atau perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian dari mereka harus aktif di pasar tenaga kerja.

2.2.2 Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja (Tjiptoherijanto, 1997:30). Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh seseorang relatif rendah, hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan yang seperti ini banyak masyarakat yang berpendidikan rendah lebih memilih bekerja ke luar negeri karena di sana mereka bisa mendapatkan pekerjaan tanpa harus mempunyai pendidikan tinggi tetapi mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan jika bekerja di negeri sendiri.

2.2.3 Faktor Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan jasa yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu pendapatan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya. Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup dengan begitu curahan anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak (Soeroto, 1992:183).

2.2.4 Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah mereka yang menj adi tanggungan kepala keluarga baik itu adik, anak, suami dan lainnya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih besar, sehingga mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan sekundernya. Jika kebutuhan sekundernya ingin terpenuhi mereka harus mendapatkan penghasilan

yang lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan rendahnya pendapatan memungkinkan mereka bekerja ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga mempunyai korelasi positif terhadap minat masyarakat untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) keluar negeri (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Status perkawinan dapat meningkatkan curahan jam kerja seseorang, karena seseorang yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga yang lebih besar dibanding mereka yang belum menikah (Wirosutarjo, 1996:337).

2.2.5 Faktor Pengalaman Kerja

Secara harfiah pengertian pengalaman kerja adalah sesuatu yang telah dialami, dirasakan, diketahui, dan dikerjakan oleh seseorang (Lukman, 1995:22). Seseorang yang mempunyai pengalaman kerja akan bekerja lebih produktif dan cekatan, dikarenakan orang yang sudah berpengalaman mempunyai kemampuan dan keterampilan lebih baik daripada orang yang tidak berpengalaman. Hal ini didukung oleh pendapat Soeroto (1992:143) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam pekerjaan umumnya dengan sendirinya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Makin banyak variasi pekerjaan dan obyeknya, serta semakin intensif pengalaman pekerjaan yang diperoleh maka makin tinggi kemampuan kerja akan diperoleh oleh yang bersangkutan. Pengalaman kerja hanya bisa diperoleh oleh mereka yang mempunyai dan menjalankan pekerjaan.

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Kantor Menteri Kependudukan atau BKKBN pada tahun 1994 (dalam Tjiptoherijanto, 1997:156), menunjukkan bahwa migrasi dapat meningkatkan standar hidup keluarga, dimana sekitar 38% dari 270 responden mengemukakan bahwa bekerja di luar negeri dapat meningkatkan standar hidup mereka, 2,7% merasa bahwa kehidupan mereka justru semakin memburuk dan 59,3% merasa tidak mengalami perubahan apa-apa.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul (2002), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri di daerah Kota Madya Malang Jawa Timur, faktor yang dianalisis sebanyak 5 faktor yaitu jenis kelamin, umur, jumlah anak, pendidikan dan penghasilan responden. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh faktor tersebut memiliki hubungan atau pengaruh terhadap minat untuk bekerja di luar negeri, kecuali faktor umur responden yang ditunjukkan dengan derajat hubungan yang lemah. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan, jumlah anak, jenis kelamin dan penghasilan responden secara bersama-sama terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri sebanyak 68% sedangkan lainnya sebesar 32% merupakan pengaruh faktor lain di luar faktor yang dianalisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2003) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja kembali ke luar negeri di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Variabel yang dianalisis sebanyak 5 variabel bebas yaitu: variabel umur, variabel tingkat pendidikan, variabel pengeluaran keluarga, variabel selisih pendapatan, variabel jenis kelamin. Dari hasil analisis yang diuji secara parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap minat untuk bekerja kembali ke luar negeri kecuali variabel pengeluaran keluarga. Sedangkan dari analisis secara bersama-sama maka variabel umur, tingkat pendidikan, selisih pendapatan, pengeluaran keluarga dan jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat para TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini disajikan pada Tabel 2.1.

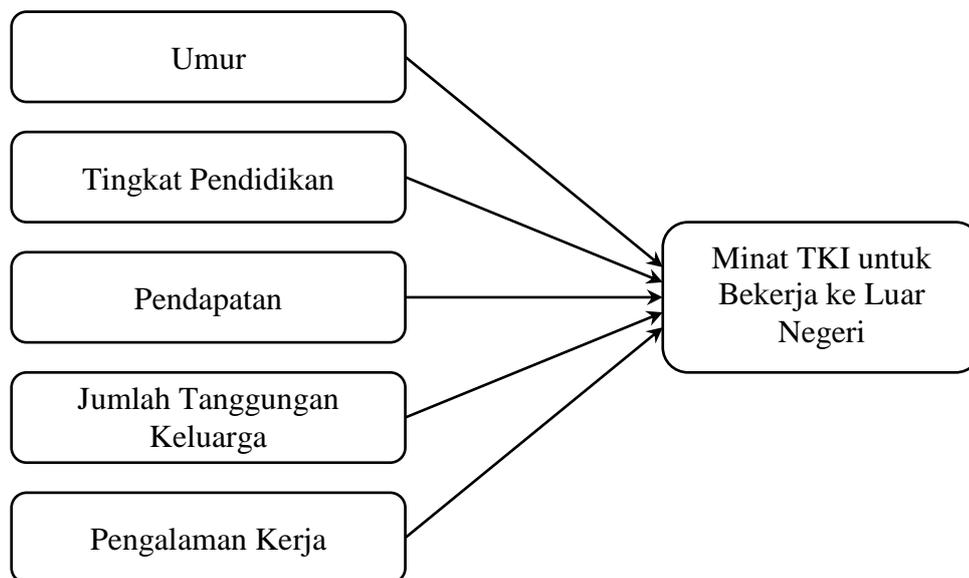
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Variabel terikat	Variabel bebas	Metode penelitian	Daerah penelitian
Ardyanto Syahrul (2002)	Minat untuk bekerja di luar negeri	Jenis kelamin, umur, jumlah anak, pendidikan dan penghasilan	Regresi linier berganda	Kota madya Malang Jawa Timur
Fathurrohman (2003)	Minat untuk bekerja kembali ke luar negeri	Umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan dan jenis kelamin	Regresi linier berganda	Kecamatan Pakuasari Kabupaten Jember
Penelitian sekarang (2014)	Minat TKI untuk bekerja ke luar negeri	Umur, tingkat pendidikan, pendapatan, beban tanggungan keluarga dan pengalaman kerja	Regresi linier berganda	Kabupaten Jember

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel minat untuk bekerja keluar negeri sebagai variabel terikat dan alat analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di Kabupaten Jember khususnya Kecamatan Patrang, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan lokasi Kodya Malang Jawa Timur dan Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini peneliti memasukkan variabel pengalaman kerja ke dalam variabel bebas penelitian.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian tentang minat calon TKI untuk bekerja di luar negeri disebabkan beberapa faktor seperti yang disajikan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta mengacu pada tujuan penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Faktor pendapatan merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatory (*explanatory research*), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995:5).

Penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan TKI untuk bekerja ke Luar Negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta data sekunder adalah data yang diperoleh melalui Kantor Kecamatan Patrang, Biro Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember.

3.2 Unit Analisis

Unit penelitian ini adalah mantan Tenaga Kerja Indonesia yang ingin bekerja ke luar negeri di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang akan berangkat bulan April-Juni tahun 2015. Faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja yang diperkirakan mempengaruhi minat mantan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke Luar Negeri di Kabupaten Jember.

3.3 Populasi dan Pemilihan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember, tenaga kerja asal Kecamatan Patrang yang akan berangkat ke luar negeri pada bulan April-Juni tahun 2015 adalah berjumlah 60 orang, 37 adalah wanita dan 23 adalah laki-laki.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang memiliki kesempatan yang sama akan dimasukkan sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam metode ini dilakukan secara acak dari sejumlah

populasi dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing calon tenaga kerja untuk menjadi sampel.

Berdasarkan pendapat Slovin dalam Umar (2004:78) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran/jumlah sampel

N = populasi

e = Margin error yang diperkenankan

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{60}{1 + 60(0,01)} \\ &= 37,50 \end{aligned}$$

Nilai 37,50 orang adalah batas minimum. Untuk mempermudah penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Singarimbun, 1995:10). Selain menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, juga digunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pengalaman kerja terhadap minat masyarakat Kabupaten Jember untuk menjadi TKI ke Luar Negeri, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Gujarati, 2000:130) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Minat calon TKI untuk bekerja ke luar negeri

b_0 = Konstanta regresi linier

b_1 = Koefisien regresi variabel umur

b_2 = Koefisien regresi variabel pendidikan

b_3 = Koefisien regresi variabel pendapatan

b_4 = Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga

b_5 = Koefisien regresi variabel pengalaman kerja

X_1 = Variabel umur

X_2 = Variabel tingkat pendidikan

X_3 = Variabel jumlah pendapatan

X_4 = Variabel jumlah tanggungan keluarga

X_5 = Variabel pengalaman kerja

e = *Error term* (kesalahan pengganggu) ke-i.

3.5.2 Uji Statistik

3.5.2.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serempak variabel independen yaitu variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap minat TKI untuk bekerja ke luar negeri. Rumus pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:120) :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Dimana :

F = Pengujian secara serempak

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, yang artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : b_i \neq 0$, yang artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat TKI untuk bekerja ke luar negeri).
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat TKI untuk bekerja ke luar negeri).

3.5.2.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang berupa umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat (minat TKI untuk bekerja ke luar negeri). Menurut Gujarati (2000:120) menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

$Se(b_i)$ = Standar error deviasi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi. Menurut Gujarati (2000:139) rumus koefisien determinasi adalah

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yx_1 + b_2 \sum yx_2 + b_3 \sum yx_3 + b_4 \sum yx_4 + b_5 \sum yx_5}{\sum y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat residual

TSS = Jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Kriteria penguji:

1. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap variabel Y signifikan;
2. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap variabel Y tidak signifikan;

3.5.3 Uji Ekonometrika

Uji ekonometrika yang digunakan dikenal dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam menganalisis data yang telah memenuhi persyaratan asumsi klasik dan menghasilkan nilai estimasi yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi klasik yang harus dipenuhi, antara lain data harus normal, non multikolinier dan homoskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. Asumsi tersebut merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan kombinasi linier dari variabel berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Menurut Santoso (2002:102), apabila nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05, maka data telah berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:438). Langkah-langkah uji Gletser sebagai berikut :

- 1) melakukan regresi terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- 2) melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ menggunakan bentuk regresi sebagai berikut :

$$(|e|) = \hat{\partial}_0 + \hat{\partial}_1 X_1 + \mu_1$$

- 3) menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \hat{\partial}_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \hat{\partial}_1 \neq 0$$

Kriteria pengujian:

- 1) apabila probabilitas t-hitung $\geq \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 2) apabila probabilitas t-hitung $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terjadi heteroskedastisitas.

Apabila dalam model regresi yang dihasilkan terjadi heteroskedastisitas, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasinya adalah (Gujarati, 2000:435) :

- 1) mengestimasi model dan menghitung nilai residualnya ($|e|$);
- 2) mengestimasi model $1^2_i = a_0 + a_1Z_1$ dimana Z_1 : variabel independen;
- 3) menghitung nilai \hat{e}^2 berdasarkan langkah 2;
- 4) menggunakan *weighted least square* dengan $1/\sqrt{e_i^2}$ sebagai angka tertimbangannya :

$$\frac{Y_i}{\sqrt{e_i^2}} = \frac{b_0}{\sqrt{e_i^2}} + b_1 \frac{X_i}{\sqrt{e_i^2}} + e_i$$

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Ada beberapa teknik yang dapat dipakai untuk mendeteksi multikolinieritas, diantaranya dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan multikol apabila nilai VIF di sekitar angka 10 (Santoso, 2002:75). Apabila nilai $VIF < 10$, dapat diartikan tidak terjadi multikolinier dan apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, semakin besar peluang untuk terjadinya multikolinieritas antar variabel independen.

3.6 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut :

1. Umur adalah usia responden yang dihitung pada ulang tahun terakhir diukur menggunakan satuan tahun.
2. Tingkat pendidikan, yaitu jenjang pendidikan formal yang pernah diperoleh dan diukur dari jumlah tahun pendidikan formal yang diselesaikan dan dinyatakan dengan skor.